

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Stroke memiliki pengertian yaitu suatu kondisi yang dipakai untuk menjelaskan suatu perubahan neurologik yang terjadi akibat sirkulasi darah ke bagian otak terhambat atau mengalami gangguan. Stroke ialah manifestasi klinis yang timbul dalam waktu cepat yang berkembang pesat dari gangguan fungsi otak fokal (atau global), dengan tanda-tanda yang berlangsung selama 24 jam atau lebih, atau mengakibatkan kematian (Utomo, 2022).

Berdasarkan American Heart Association (AHA) pada tahun 2015 di Amerika Serikat hampir setiap tahun ada sebanyak 795.000 jumlah yang terserang stroke baru yaitu stroke non hemoragik dan stroke yang berulang yaitu stroke hemoragik yang mana 610.000 yang ada di dalamnya adalah serang yang pertama, lalu sebanyak 185.000 adalah serangan berulang, selanjutnya berdasarkan AHA di tahun 2021 prevalensi stroke secara global pada tahun 2019 adalah berjumlah 101,5 juta dengan pembagian sebesar 77,2 juta penderita adalah stroke non hemoragik, sebesar 20,7 juta yang diakibatkan perdarahan intraserebral, sebesar 8,4 juta yang diakibatkan perdarahan subarachnoid, dan sebesar 6,6 juta jumlah kematian akibat penyakit serebrovaskular.

Berdasarkan pada hasil dari Riset Kesehatan Dasar di tahun 2018, stroke yang terjadi di Indonesia menurut diagnosis dokter pada penduduk berusia diatas 14 tahun adalah sebanyak 10,9% atau berjumlah sekitar 2.120.362 orang, selain itu menurut data Riset Kesehatan Dasar 2018 dan Kemenkes 2019 juga penyakit Stroke ini ialah salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia dalam tahun 2015, dan pada tahun 2014 menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia, diperkirakan juga sebanyak 15% adalah penyebab kematian utama dirumah sakit yang disebabkan oleh stroke, hal ini jelas menunjukkan masih tingginya jumlah penderita stroke di Indonesia

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, provinsi Jawa Barat

mempunyai angka kejadian stroke sebesar 11,44% atau diperkirakan sekitar 52.511 individu. Pada tahun 18, penyumbang angka stroke terbesar yaitu sebesar 50,2% adalah pasien yang berusia 75 tahun ke atas, sedangkan yang terkecil yaitu 0,6% adalah pasien yang berusia 15-24 tahun.

Stroke non hemoragik ialah tipe stroke yang disebabkan karena terdapat sumbatan di otak bagian pembuluh darah baik setengahnya atau seluruhnya (Faridah et al., 2018). Akibat dari penyumbatan ini yang paling banyak terjadi adalah system saraf yang seharusnya mendapat suplai darah dan oksigen menjadi tidak mendapat cukup darah dan oksigen sehingga menjadi rusak atau bahkan mati, hal ini menyebabkan tanda dan gejala dari stroke biasanya organ tubuh atau anggota tubuh yang terhubung dengan saraf tersebut menjadi sulit digerakkan atau bahkan tidak bisa digerakkan (gangguan gerak atau kelumpuhan) atau biasa disebut hemiparesis.

Menurut Fitriyani tahun 2016 hemiparesis akut terjadi pada sekitar 80% jumlah pasien yang mengalami stroke dan yang mengalami pemulihan fungsional penuh hanya sepertiganya, selain hemiparesis, tanda gejala stroke biasanya permasalahan dalam bicara, permasalahan dalam menelan, gangguan pengelihatian pada satu mata atau keduanya, sakit kepala mendadak yang parah, hilangnya memori, bibir pelo, sampai dengan penurunan kesadaran, dan ada banyak lagi. Jika tidak mendapat penanganan dengan segera, stroke dapat mengakibatkan kerusakan otak yang berkepanjangan, jangka panjang kecacatan, dan bahkan kematian.

Stroke jelas berdampak buruk pada pasien, pada penelitian ini, stroke mengakibatkan pasien kehilangan pekerjaannya yang semula bekerja sebagai tenaga pijat yang dipastikan menggunakan tangan, menjadi tidak bisa bekerja, hal itu jelas menyebabkan kerugian finansial pada pasien, selanjutnya pasien juga menjadi ketergantungan kepada orang lain dikarenakan tidak dapat melakukan aktivitas atau mobilisasi mandiri akibat stroke yang dideritanya.

Sebagai tenaga kesehatan, peran perawat sangatlah dibutuhkan agar asuhan keperawatan dapat diberikan kepada klien. Melalui hal ini peran perawat yang dapat dilakukan adalah mulai dari memberikan intervensi secara langsung dalam proses penyembuhan penyakit maupun melakukan pencegahan-pencegahan dalam

rangka mencegah penyakit ataupun komplikasi lanjutan. Ada 4 aspek yang butuh diperhatikan oleh perawat yaitu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Aspek yang pertama ada aspek promotif, adalah memberikan pendidikan kesehatan seputar penyakit, seperti mengadakan promosi kesehatan seputar penyakit stroke, mulai dari pengertian, penyebab, gejala, komplikasi serta tindakan yang diberikan agar dapat mengubah kebiasaan dan terciptanya kebiasaan hidup yang baik di masyarakat. Selanjutnya aspek preventif adalah memberikan edukasi terkait pencegahan komplikasi lebih lanjut dari sebuah penyakit untuk kasus stroke, perawat dapat memberikan edukasi terkait pencegahan stroke misalnya diet rendah garam pada hipertensi. Selanjutnya aspek kuratif adalah mendorong pasien untuk melakukan tindakan penyembuhan (minum obat dan atau terapi) biasanya aspek kuratif ini ada dan dilakukan pada waktu pasien masih menjalani perawatan di rumah sakit. Yang terakhir aspek rehabilitatif adalah pemberian edukasi untuk rutin melakukan skrining untuk pencegahan perburukan sebuah penyakit atau bahkan penyakit terulang, seperti misalnya jika penderita stroke mengalami permasalahan dalam mobilitas fisiknya pasca stroke, maka yang dapat dilakukan perawat adalah memberikan edukasi terkait ROM agar kondisi fisiknya tidak mengalami perburukan. (LeMone.2017, hlm 1946)

Berdasarkan yang sudah dituliskan di atas maka tampaklah bahwa peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan sangatlah dibutuhkan baik dalam pencegahan, penyembuhan, maupun penanganan sebuah penyakit.

I.2 Rumusan Masalah

Oleh karena di wilayah Indonesia masih tinggi angka kejadian stroke yang mana sebanyak 10,9% atau berjumlah 2.120.362 pada tahun 2018 dan di Jawa Barat yang sebanyak 11,44 % atau berjumlah sekitar 52.511 dan sebanyak 77,2 juta jumlah kasus stroke non hemoragik di dunia pada tahun 2019, berserta akibat stroke yang dapat terjadi pasca serangan stroke non hemoragik salah satunya adalah hemiparalisis yang menyebabkan timbulnya masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik, maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengelola asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik, oleh karena hal tersebut maka

rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimanakah asuhan keperawatan pada Ny. O dengan Stroke Non Hemoragik di wilayah kecamatan Limo kota Depok ?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah agar penulis dapat memiliki gambaran nyata pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan stroke non hemoragik.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu mengidentifikasi pengkajian pada Ny. O dengan Stroke Non Hemoragik di wilayah kecamatan Limo kota Depok
- b. Mampu melakukan analisa data pada Ny. O dengan Stroke Non Hemoragik di wilayah kecamatan Limo kota Depok
- c. Mampu menemukan diagnosa keperawatan pada Ny. O dengan Stroke Non Hemoragik di wilayah kecamatan Limo kota Depok
- d. Mampu merencanakan tindakan keperawatan pada Ny. O dengan Stroke Non Hemoragik di wilayah kecamatan Limo kota Depok
- e. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Ny. O dengan Stroke Non Hemoragik di wilayah kecamatan Limo kota Depok
- f. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. O dengan Stroke Non Hemoragik di wilayah kecamatan Limo kota Depok
- g. Mampu melakukan dokumentasi keperawatan pada Ny. O dengan Stroke Non Hemoragik di wilayah kecamatan Limo kota Depok

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi klien

Peningkatan pengetahuan bagi klien sangat diharapkan dengan penulisan penelitian ini, terkait masalah kesehatan yang dialaminya, terkait langkah apa saja yang harus diambil dan atau dilakukan agar kondisi

kesehatannya tidak semakin menurun.

b. Bagi keluarga klien

Keluarga klien diharap mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana perawatan kesehatan stroke non hemoragik di rumah agar dapat saling membantu, mengingatkan dan menerapkan perawatan untuk mencegah perburukan kesehatan klien.

c. Bagi Perkembangan Ilmu Penelitian

Agar dapat memberikan wawasan baru atau pengetahuan baru di bidang keperawatan medikal bedah dalam melaksanakan asuhan keperawatan stroke non hemoragik.